

Fera Kusuma

Foto: Latief Noor Rochmans

Bangga Berkarya

ADA kebanggaan saat karya digunakan orang lain. Fera Kusuma Dewi salah satu yang berprinsip itu. Maka ia berniat menjadi perancang busana. Ingin memaksimalkan kemampuan dan imajinasi.

"Kebanggaan tersendiri jika karya saya digunakan orang lain. Dengan menjadi desainer, kreasi dan inovasi saya yang bernilai seni, akan dinilai, disukai dan dikoleksi orang," papar mahasiswi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta itu.

Ke depan, Fera yang juga model pemotretan berkeinginan punya rumah busana, tempat memajang karya-karyanya. Sekaligus membuka lapangan kerja bagi orang lain.

"Demi itu, terus semangat belajar dan belajar. Juga berbuat baik pada siapa saja untuk membuka link," tandas Fera kelahiran 13 Maret 1995.

Warga Kuden Sitimulyo Piyungan Bantul ini mengidolakan Anne Avantie. (Lat)

Siapa & Mengapa

KAPOLRES SUKOHARJO

Langsung Koordinasi Forkopimda

KAPOLRES Sukoharjo AKBP Sigit langsung bersilaturahmi ke jajaran Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Sukoharjo, Rabu (3/5). Silaturahmi tersebut untuk membina sinergitas dalam menciptakan iklim kondusif di Kabupaten Sukoharjo. AKBP Sigit mengatakan silaturahmi dengan jajaran Forkopimda . Pertama, Kapolres bersilaturahmi ke Bupati Sukoharjo kemudian dilanjutkan

ke Dandim 0726/Sukoharjo dan unsur Forkopimda lainnya.

Dalam kesempatan tersebut, AKBP Sigit juga minta dukungan kerja sama dalam memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat, sehingga mampu mempertahankan kondusivitas di Sukoharjo. "Ibarat pepatah, tak kenal maka tak sayang. Hari ini saya langsung memperkenalkan diri ke jajaran Forkopimda Sukoharjo didampingi para pejabat utama Polres, yang tentunya sudah lebih kenal dengan

Forkopimda," jelasnya.

Dikatakan Kapolres, silaturahmi juga untuk menjalin kemitraan dalam mendukung sukses pembangunan di Kabupaten Sukoharjo. AKBP Sigit disambut baik oleh jajaran Forkopimda, dan siap bersinergi dalam mewujudkan kondusivitas serta keberhasilan pembangunan di Kabupaten Sukoharjo.

AKBP Sigit menjabat Kapolres Sukoharjo sejak Rabu (3/5) menggantikan AKBP Wahyu Nugroho Setyawan. Sebelumnya, AKBP Sigit menjabat Kasatlantas Polrestabas Semarang, sedangkan AKBP Wahyu Nugroho kemudian menjadi Kapolres Jepara. Kehadiran AKBP di Sukoharjo disambut dengan tradisi pedang pora dan kirab menggunakan kereta kencana di halaman Mapolres Sukoharjo.

Dengan kepemimpinan AKBP Sigit yang mantan Kasatlantas, AKBP Wahyu Nugroho berharap arus lalulintas di Kabupaten Sukoharjo akan lebih tertata. Demikian juga penataan dan kelengkapan sarana prasarana Mapolres Sukoharjo yang baru saja menempati lokasi baru di Jalan Wandyo Pranoto Kelurahan Mandan Kecamatan Sukoharjo. (Wahyu Imam Ibad)

KR-Dok Polres Sukoharjo AKBP Sigit dan istri.



KODIM SUKOHARJO SIAP TANGANI STUNTING

Algae Sebagai Multivitamin Alami

KODIM 0726 Sukoharjo bekerja sama dengan PT Algaepark Indonesia Mandiri dan PT Dua Naga melaksanakan karya bakti penyiapan kolam guna pembudidayaan algae atau ganggang di Desa Pundungrejo Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo, Selasa (2/5). Sebagai terobosan besar, saat ini Kodim 0726 Sukoharjo sedang membuat demplot stunting yang ada di Desa Mranggen Kecamatan Polokarto.

"Algae merupakan multivitamin dan mineral alami untuk balita stunting. Algae adalah tumbuhan sel satu, berukuran mikroskopis, berwarna hijau-kebiruan, berfotosintesis seperti tumbuhan. Algae mengandung protein, mineral, vitamin, serta antioksidan tinggi," kata Komandan Kodim 0726/Sukoharjo Letkol CZI Slamet Riyadi SE.



Budidaya algae yang dilakukan Kodim 0726 Sukoharjo di Desa Pundungrejo.

Menurutnya, penyiapan kolam algae merupakan tindak lanjut dari demplot stunting yang telah berhasil di desa Mranggen Kecamatan Polokarto. Melalui kerja sama dengan PT Algaepark Indonesia Mandiri dan PT Dua Naga, Kodim Sukoharjo menyiapkan enam kolam pembudidayaan algae di lahan 6.000 meter persegi. Diharapkan, kolam tersebut juga akan

berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Komisaris PT Algaepark Indonesia Mandiri, Machmud Lutfi Huzain S T menjelaskan bahwa ini merupakan *green industry* yang tidak berdampak pada lingkungan. Bahkan limbah air yang dihasilkan dapat digunakan untuk pupuk yang akan menyuburkan tanah. "Ini terobosan yang sangat luar biasa dari Kodim 0726 Sukoharjo, dengan membangun kolam budidaya algae, ini sekaligus merupakan lumbung gizi, tidak hanya di Sukoharjo tetapi nasional," ungkapnya.

Machmud Lutfi berharap, dengan dukungan dari berbagai pihak, produk dari Algae dapat menurunkan stunting. Ini sudah terbukti. Demplot stunting yang diinisiasi Kodim 0726 Sukoharjo dapat menurunkan stunting. Semoga keberhasilan demplot stunting ini dapat membawa nilai positif dan Indonesia bebas stunting di tahun 2024," tandasnya. (Mam)

PLESETAN PANTUN

Bubur panas
Cocok untuk sarapan
Prestasi timnas
Belum sesuai harapan.

FA Riyanto Soepo
Semaki Gede UH I/13 Yogyakarta 55166.

Kalau momong
Jangan bengong
Asal ngomong
Tapi bohong.

Tono
Perum Mutiara Pratama A 10
Berkoh Purwokerto 53146.

Undur-undur
Mlakune mundur
Ayo pada bersyukur
Iseh diparingi panjang umur.

Suparjo
Jalan Krasak Timur no 4
Kotabaru Yogyakarta 55224.

PEMANTUN BERUNTUNG

FA Riyanto Soepo
Semaki Gede UH I/13 Yogyakarta 55166.

Gudeg Yu Siyem

Lebaran sudah lewat, Yu.
Ganti mikir sekolah, Mas.

Berburu sekolah baru, Yu.
Butuh anggaran ekstra, Mas.

Uang, uang dan uang, Yu.
Faktanya demikian, Mas.



Pantang Menyerah

FILSA BUDI AMBIA

Sukses Menekuni Bisnis Oleh-oleh

JALAN hidup tak selalu mulus. Jika anak-anak muda sekarang melihat kesuksesan Filsa Budi Ambia sebagai produsen oleh-oleh khas Balikpapan, peyek kepiting, capaian tersebut didapat melalui cucuran keringat.

Anak muda asli Purwokerto ini setamat SMK di kampung halamannya, Filsa memutuskan merantau ke Kalimantan. Modalnya nekat, plus SIM. Maka beberapa bulan di sana, dia sempat nganggur. Belum ketemu pekerjaan yang cocok. Sampai akhirnya dia diterima sebagai derivet di perusahaan tambang. Namun mendengar cerita sejawatnya yang baru bias bayar DP KPR setelah jalan pensiun, Filsa galau. Dia takut akan mengalami nasib serupa. Dia pun segera ambil sikap. Dia keluar dari perusahaan tempatnya bekerja. Sisa gaji diniatkan untuk buka usaha warung makan ayam goreng kalasan. Tapi apes, belum untung, malah buntung.

Warung makan ayam goreng tutup. Filsa belum patah arang. Dia cari-cari peluang. Dan ketemu informasi ada seminar peluang bisnis. Dengan sisa uang yang dimiliki, dia ikut seminar. Lalu

buka usaha martabak mini. Lagi-lagi apes. Gerobak martabaknya tutup. Pada titik ini Filsa sempat protes kepada motivator yang pengisi seminar. "Saya gagal. Usaha bangkrut. Saya minta dipinjami modal," begitu kira-kira protes Filsa.

Motivator tentu tak bisa memenuhi keinginan Filsa. Dia hanya bias memotivasi dan mendoakan agar seherga sukses. Keraguan untuk memulai bisnis (lagi) ada, namun saat itu ia ingat tentang nasihat Dahlan Iskandar untuk menghabiskan jatah kegagalan di masa muda. Setelah mengikuti seminar tentang memulai bisnis, Filsa mencoba bisnis ayam goreng kalasan yang modalnya berasal dari gaji yang saya sisihkan. Namun akhirnya bisnis tersebut gagal. Ia tidak patah semangat.

"Kemudian saya membuka usaha martabak, dan lagi-lagi usaha itu belum berhasil. Hal yang sama terjadi pada bisnis saya selanjutnya yaitu bisnis martabak mini yang hanya berjalan beberapa bulan. Setelah tiga kali merasakan kegagalan, saya masih belum menyerah. Dengan modal yang minim, saya mencoba sekali lagi untuk menggeluti bisnis skala rumahan yang kebetulan

tidak dilanjutkan oleh tetangga saya, yaitu bisnis peyek kacang, dan dari situ lah kisah Kampoeng Timoer dimulai," papar Filsa.

Bermotivasi semangat pantang menyerah dan pengetahuan membuat peyek kacang dari tetangganya, tanpa disadari Filsa melangkah ke kaki menuju kesuksesannya. Berpikir kurang ada keistimewaan dari sebuah peyek kacang yang dijual seharga Rp 2.000, Filsa mencetuskan ide untuk menjual produk olahan kepiting yang terinspirasi dari Balikpapan yang terkenal dengan kepitingnya.

Melalui berbagai percobaan, akhirnya terciptalah produk peyek kepiting Kampoeng Timoer pada tahun 2012 yang ternyata mendapat sambutan hangat dari banyak masyarakat dan bisnis oleh-oleh Kampoeng Timoer yang diciptakan Filsa akhirnya berjalan dan menuju kesuksesan.

Kini, Kampoeng Timur telah berkembang dan menciptakan berbagai varian produk hasil laut lainnya seperti peyek kepiting dengan rasa pedas dan blackpepper, amplang kepiting, amplang tenggiri, kerupuk ikan pepija, serta abon kepiting dan abon rajungan. Berbagai varian produk tersebut bisa didapatkan oleh masyarakat di toko resmi Kampoeng Timoer di Jalan Strat 2/30 di Balikpapan, maupun di berbagai mitra penjual yang tersebar di banyak wilayah di Indonesia seperti Pelaihari, Jepara, Pasuruan, dan Tangerang. (Dar)



Filsa Budi Ambia

Foto: facebook